

# Evaluasi Kitab *Ta'lim Al - Muta'allim* Dalam Pembinaan Moral Siswa SMA Yayasan Pendidikan Islam Raudlatul Mustarsyidin Bondowoso

Adi Susanto<sup>1</sup>, Mohammad Sahlan<sup>2</sup>, Maskud<sup>3\*</sup>

UIN KHAS Jember, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Accepted: January 19, 2024

Available online: January-June 2024

### Keywords:

Ta'lim Al - Muta'allim, Moral Development, Islamic Education Foundation.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## ABSTRACT

Morals in children, especially adolescents in the modern era as it is today, are very concerning, so they need special guidance regarding moral improvement and morals because social deviations that occur are still not well resolved, such as brawls between peers, against parents and even teachers. Moral can be interpreted as an act or behavior / pronouncement of a person in interacting with someone. So that this causes unrest to the teacher, although the level of problems / problems that occur is still in the moderate category. So that the Islamic Education Foundation (YPI) Raudlatul Mustarsyidin High School holds Ta'lim al-Muta'allim book learning in fostering the morals of its students. The goal is to shape the moral and moral character of students not only at school but also in the community, how students can respect teachers to increase and respect each other among their peers, in accordance with its vision of being able to produce graduates who are Religious, Smart, Skilled, and Innovative. The research method uses qualitative methods using a descriptive approach. While the data collection techniques used were observation, interview, and documentation techniques which were carried out directly in the field to obtain informant data from teaching staff, especially those who teach the book of Ta'lim al-Muta'allim, curriculum field representatives, as well as several Islamic Education Foundation (YPI) Raudlatul Mustarsyidin high school students. The results showed

that moral development by using the book of Ta'lim al-Muta'allim had a big effect on students because according to the results of observations made by researchers that some students were able to apply the good morals obtained from learning the book of Ta'lim al -Muta'allim students can apply 5S, namely smile, greet, greet, polite and courteous and students are able to comply with the rules that have been implemented by the school. The results showed that moral development by using the book of Ta'lim al-Muta'allim had a big effect on students because according to the results of observations made by researchers that some students were able to apply the good morals obtained from learning the book of Ta'lim al -Muta'allim students can apply 5S, namely smile, greet, greet, polite and courteous and students are able to comply with the rules that have been implemented by the school.

## PENDAHULUAN

SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin adalah lembaga pendidikan berbasis agama Islam yang berada di kabupaten Bondowoso, tepatnya Kecamatan Sumber Wringin. SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin ini dikenal sebagai yayasan yang mempunyai pendidik yang handal dalam mendidik moral dan akhlak siswanya dengan menggunakan pembelajaran kitab. Karena moral pada anak khususnya remaja di era modern seperti saat ini sangat memprihatinkan, sehingga membutuhkan pembinaan khusus mengenai perbaikan akhlak dan moral yang karena penyimpangan dalam bersosial yang terjadi masih belum terpecahkan dengan baik, seperti tawuran antar teman sebaya, melawan orang tua bahkan guru. Moral dapat diartikan sebagai perbuatan atau tingkah laku/ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan seseorang. Bahkan seperti yang ditahun 2018 kemarin tentang kasus penganiyaan yang telah dilakukan oleh seorang siswa pelajar di Sampang Madura kepada gurunya sehingga membuat gurunya meninggal dunia.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Nurul Lailiyah, Riyadhhotul Badi'ah, "problematika pembentukan karakter Islami peserta didik di MTS. Islamiyah bulurejo damarwulan kepung kediri," *TA LIM: jurnal studi pendidikan Islam*, vol.2 no.1, (2019), 2.

Sehingga menimbulkan keresahan terhadap guru, walaupun tingkat permasalahan/promblematika yang dilakukan ini masih dalam kategori sedang, namun hal ini dapat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak didik khususnya dalam bermoralitas. Sehingga SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin mengadakan pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam membina moral siswanya.

Moral dalam bahasa Arab moral diartikan dengan sebagai "*Akhlaq*". Sehingga Moral dapat diartikan sebagai perbuatan atau tingkah laku bahkan dapat diartikan sebagai ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan seseorang. Sehingga moral sendiri dapat diartikan sebagai akhlak/etika.

Sehingga degradasi moral yang buruk yang terjadi ini, perlu dicarikan solusinya melalui dunia pendidikan, karena dunia pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang, khususnya calon penerus bangsa agar menjadi orang yang lebih baik lagi, hingga sampai saat ini lembaga pendidikan khususnya di SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin masih dipercaya sebagai salah satu lembaga utama yang sangat ampuh dalam mencetak siswanya yang bermoral, berakhlakul karimah, cerdas, sekaligus membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik bahkan tidak hanya membina aspek keilmuannya, tetapi juga mengenai aspek keterampilan, aspek kesenian bahkan yang lebih diutamakan adalah aspek keagamaan.<sup>2</sup>

Maka dari itu peserta didik membutuhkan perhatian khusus dalam pembentukan akhlak dan moral yang baik sehingga SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin ini mencetak peserta didiknya agar memiliki akhlak dan moral yang baik dengan cara melaksanakan kajian kitab *Ta'lim al-Muta'alim*. Pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'alim* memiliki pendidikan yang mempunyai sistem yang terarah dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar menuju perubahan tingkah laku dan pendewasaan diri pada peserta didik menjadi lebih baik dalam mencari ilmu sehingga peserta didik mampu menghormati ilmu dan bahkan mampu menghormati orang yang berilmu. Sesuai dengan visinya yaitu dapat mencetak lulusan yang *Religius, Cerdas, Terampil, dan Inovatif*. Pembentukan karakter dilembaga pendidikan tidak bisa dipisahkan dari materi Al-Qur'an, Al-hadits dan kitab, salah satu kitab yang diajarkan adalah kitab *Ta'lim al - Muta'alim*.

---

<sup>2</sup> Nur Ainayah, "pembentukan karakter melalui pendidikan Islam". *Jurnal AL-ulum vol.13, No.1 (2013)* : 28.

Maka dari itu SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin ini sebuah lembaga pendidikan Islam yang mempelajari ilmu tasawwuf salah satunya yaitu menggunakan kitab *Ta'lim al - Muta'alim* dalam setiap tingkatan kelas, mulai dari kelas X XI - kelas XII.

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* adalah salah satu refrensi yang menjelaskan mengenai perilaku peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar yang lebih mengutamakan akhlak dan moral untuk mencapai kemanfaatan ilmu. Selain membahas etika dalam belajar, kitab ini juga tentang membahas tujuan, serta strategi/cara dalam belajar yang berkaitan dengan moral.

Sehingga dari promblema yang terjadi pada peserta didik belakangan ini, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang “Implementasi Pembinaan Moral Siswa di SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudltul Mustarsyidin Bondowoso Melalui Kitab *Ta'limul al - Muta'alim*”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis studi lapangan dengan cara terjun secara langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi/sumber data terkait dengan kebutuhan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut basorwi dan Suwandi yang dikutip dalam nukunya mendefinikan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data secara deskriptif yang berupa kata-kata yang tertulis maupun atau secara lisan.<sup>3</sup>

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin yang terletak di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. Lembaga ini dijadikan sebagai objek penelitian dikarenakan model pembelajaran kitab yang dilakukan secara maksimal dan terprogram dapat berdampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa/siswi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan bersumber dari tenaga pendidik khususnya yang mengajar kitab *Ta'limul al - Muta'allim*, wakil bidang kurikulum, serta beberapa siswa/siswi dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dan tehnik observasi dipilih sebagai teknik pengumpulan data agar data yang diperoleh peneliti bisa lebih mendalam dan lebih valid (Salim & Syahrums, 2012).

---

<sup>3</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kulitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) : 21-22.

Peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan cara *Miles-Huberman*, yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan, memverifikasi serta pengambilan kesimpulan dengan cara terus fokus pada teori implementasi pembelajaran kitab *Ta'limul al-Muta'allim*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Evaluasi Pembelajaran Kitab *Ta'limul al-Muta'allim* di SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin**

Evaluasi dalam dunia pendidikan sering dikatakan sebagai cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standart perhitungan yang bersifat menyeluruh, dalam proses pembelajaran tujuan dari evaluasi yaitu mengukur tingkat pencapaian kemampuan dan kekurangan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen dari system pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis serta terencana sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan ataupun target yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

### **Proses Pembelajaran Kitab *Ta'limul al-Muta'allim* di SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin**

Pendidikan akhlak merupakan salah satu sarana *soft skill*/cara yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai setiap mata pelajaran perlu ditingkatkan, dieksplisitkan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu pembelajaran akhlak ini tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan penerapan secara nyata dalam kehidupan peserta didik sehari – hari baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat.<sup>5</sup>

Karena pada era sekarang ini, masalah penurunan moral atau perilaku sopan santun masih menjadi hal yang sering diperbincangkan dilingkungan masyarakat. mungkin karena kurangnya didikan atau pembinaan akhlak yang kurang baik dancenderung negatif sehingga memberi ruang dalam proses perkembangan seseorang khususnya remaja sehingga muncullah tindakan-tindakan yang menyimpang serta menurunnya sopan santun.

---

<sup>4</sup> Ismail ilyas, *Evaluasi pembelajaran konsep dasar prinsip, teknik & Prosedur*. (Depok : Rajawali pers 2020): 3.

<sup>5</sup> Saiful Bahari, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral diSekolah*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2015) : 58.

Sehingga SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin, mengadakan pembelajaran kajian kitab yang berbasis akhlak tasawuf melalui kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam rangka membina akhlak atau karakter moral yang baik peserta didik. Karena SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin adalah salah satu Lembaga Pendidikan Islam di Bondowoso yang mempunyai visi dapat mencetak lulusan yang *Religius, Cerdas, Terampil, dan Inovatif*.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti yang dilakukan dengan cara melakukan kegiatan secara observasi, dokumentasi dan wawancara dengan beberapa pihak seperti ibu Nurul Kholifah, S.Pd (selaku Wakil bidang kurikulum), Bapak Kyai Mahsun Hasyim S. Ag (selaku pengajar kitab *Ta'lim al-Muta'allim*) dan beberapa siswa SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin, maka diperoleh data:

### **Latar Belakang Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin**

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* mengajarkan bab adab siswa/siswi dalam menuntut ilmu, memilih teman, menghormati ilmu, menghormati orang yang berilmu, serta menghormati orang tua, guru, dan teman sebaya. Dari beberapa nilai yang disampaikan, tentang adab peserta didik. Berkaitan dengan latar belakang diadakannya pembelajaran kitab, maka peneliti mendapatkan informasi. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Nurul Kholifah, S.Pd. selaku wakil bidang kurikulum, yaitu:

**Tabel 1. Petikan wawancara tentang Latar Belakang Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin**

| <b>tema</b>                                                                                                | <b>informan</b>                                       | <b>Petikan wawancara</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Latar Belakang Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> di SMA yayasan Pendidikan Islam (YPI)</b> | Nurul Kholifah, S. Pd (selaku wakil bidang kurikulum) | <i>“Pertama kita ingin anak-anak itu tidak hanya belajar dalam sisi akademik tetapi anak-anak itu juga belajar dalam sisi akhlak. Dalam pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim mereka belajar akhlak serta belajar bagaimana mereka bergaul yang baik sesama peserta didik, guru dengan peserta didik, dan akhlak terhadap orangtua. Semua sisi kehidupan dia tentang</i> |

|                              |                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|------------------------------|------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Raudlatu Mustarsyidin</b> |                                                                        | <i>agama akan dibahas dalam pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim. Jadi selaku wakil bidang kurikulum saya ingin para peserta didik tidak hanya mampu mengaplikasikannya di lingkungan sekolah tetapi juga mengaplikasikannya di lingkungan masyarakat."</i>                                                                |
|                              | Kiyai mahsun Hasyim S. Ag (selaku pengajar kitab Ta'lim al-Muta'allim) | <i>"Latar belakang diadakannya pembelajaran kitab tasawwuf khususnya kitab Ta'limul Muta'alim ini bertujuan untuk bisa mencetak peserta didik mempunyai kepribadian yang berakhlakul karimah dan bermoral, sehingga SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatu Mustarsyidin mampu melahirkan peserta didik yang agamis."</i> |

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa latar belakang dilaksanakannya pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* bertujuan untuk membentuk siswa/siswi agar menjadi orang yang tidak hanya agamis, religious tetapi seseorang yang mampu mengaplikasikan dan menerapkan moral atau akhlak yang baik di lingkungan sekolah melainkan juga dapat mengaplikasikannya di lingkungan masyarakat seperti yang sudah diajarkan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

### **Tujuan dari Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin**

**Tabel 2. Petikan wawancara tentang Tujuan Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin**

| <b>tema</b>                                                                 | <b>informan</b>                                                                   | <b>Petikan wawancara</b>                                                                                                                                                                                                           |
|-----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Tujuan Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> di SMA Yayasan</b> | Nurul Kholifah, S.Pd (selaku wakil bidang kurikulum SMA Yayasan Pendidikan Islam) | <i>"Untuk meningkatkan iman dan takwa para peserta didik, dan ingin menjadikan para siswa/siswi menjadi lulusan yang religius dan berakhlakul karimah. Baik saat ini masih berada di bangku sekolah atau bahkan setelah mereka</i> |

|                                                      |                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin</b> | Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin)                                    | <i>lulus dari SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin para siswa/siswi bisa menerapkan bab-bab yang yang sudah mereka pelajari dari kitab Ta'lim al-Muta'allim tersebut''.</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|                                                      | Kiyai mahsun Hasyim S. Ag (selaku pengajar kitab Ta'lim al-Muta'allim) | <i>“Tujuan dilaksanakannya kajian kitab Ta'lim al-Muta'allim di SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin, yaitu untuk memperbaiki akhlak siswa/siswi seperti yang sudah kita ketahui bahwasanya akhlak siswa/siswi jika tidak kita ingatkan maka akan berkurangnya nilai sopan santun atau attitude dengan guru, bahkan dengan sesama teman. Jadi, usaha dari pihak sekolah untuk terus memperbaiki akhlak peserta didik salah satunya dengan dilaksanakannya pelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim ini''.</i> |

Dari kedua pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya tujuan pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yaitu tidak hanya untuk membentuk karakter siswa/peserta didik yang bermoral dan berakhlakul karimah yang tidak hanya diterapkan di bangku sekolah tetapi juga setelah lulus dari bangku sekolah, bagaimana peserta didik bisa menghormati guru menjadi meningkat dan saling menghormati sesama teman sebaya. Hal ini telah dirasakan oleh sekolah SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin, bawasannya terjadi perubahan perilaku yang positif dari dalam diri siswa. SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin, juga memiliki tujuan yang sama dengan diadakannya pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* ini salah satunya yaitu bertujuan untuk menjadikan lembaga pendidikan islam yang berbasis islami yang mempunyai sistematis terarah dapat mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar menuju perubahan tingkah laku pendewasaan diri yang lebih baik khususnya dalam bermoral yang baik. Sebagaimana hasil dari observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bawasannya pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan dari diadakannya kajian kitab kuning di SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin.

**Metode Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*****Tabel 3. Petikan wawancara tentang Metode Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul**

| tema                                                                                                                     | informan                                                                       | Petikan wawancara                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Metode Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> di SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatu Mustarsyidin</b> | Kiyai mahsun Hasyim S. Ag (selaku pengajar kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> ) | “Pelaksanaan pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> ini sudah ditetapkan waktu dan tempat pelaksanaannya. Waktu pelaksanaannya dilaksanakan pada setiap hari jumat dan tempat pelaksanaannya dilakukan di mushollah SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin. Sebelum pembelajaran kajian kitab ini dimulai siswa diwajibkan hadir sebelum jam 6.30 WIB dan sebelum dimulainya pembelajaran kitab ini peserta didik membaca <i>Al-Qur'an</i> serta melakukan shalat dhuha bersama. Pembelajaran kitab ini dimulai pada pukul 07.00 WIB – pukul 08.00 WIB. Kemudian, sebelum memulai pembelajaran biasanya bapak mengucapkan salam terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran kajian kitab ini, lalu kita lakukan evaluasi pembelajaran pada materi yang sudah disampaikan sebelumnya, metode pertama yang digunakan yaitu dengan cara metode ceramah dengan para peserta didik. Pertama kali saya membaca dahulu materi pembelajarannya setelah dibaca baru saya menjelaskan dengan teknik-teknik yang para peserta didik suka. |

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa durasi waktu pembelajaran *Ta'lim al-Muta'allim* yang dilaksanakan di SMA yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatu Mustarsyidin yaitu 60 menit tiap pertemuannya dan diikuti oleh siswa/siswi dari kelas X(sepuluh) - kelas XII(dua belas) dan kegiatan kajian kitab ini dilaksanakan di mushollah sekolah. Pembelajaran kajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* ini adalah sebuah kajian yang telah dilaksanakan dari tahun 2016 sampai dengan sekarang. pembelajaran ini tidak termasuk dalam

kurikulum sekolah. Kajian ini hanya sebuah program sekolah yang bertujuan untuk dapat membentuk para siswa/siswi agar menjadi insan yang berakhlakul karimah serta memiliki sopan santun yang baik kepada guru, orang tua bahkan dengan teman sebaya.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara Pernyataan Kyai Mahsun Hasyim S. Ag selaku pengajar kitab *Ta'lim al-Muta'allim* peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik diwajibkan hadir di sekolah sebelum pukul 06.30 WIB dan sebelum dimulainya pembelajaran kitab ini peserta didik membaca Al-Qur'an dan melakukan shalat dhuha berjama'ah, pembelajaran kitab ini dimulai pukul 07.00 WIB - pukul 08.00 WIB. Kemudian, sebelum pembelajaran dimulai kiai Mahsun Hasyim mengucapkan salam kepada semua peserta didik dan memimpin doa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran kitab kuning. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan mengevaluasi materi sebelumnya yaitu sekitar 15 menit untuk mengevaluasi pembelajaran sebelumnya.

Selanjutnya hasil observasi peneliti temukan yaitu peneliti memperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* ini dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut: **Pertama**, sebelum dimulai pembelajaran kyai mengucapkan salam kepada anak didik. **Kedua**, kyai memimpin doa terlebih dahulu sebelum dimulainya pembelajaran. **Ketiga**, kyai melakukan evaluasi dari pembelajaran sebelumnya, evaluasi ini dilakukan selama 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran. **Keempat**, kyai memulai pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dengan membacakan satu paragraf dari kitab tersebut. **Kelima**, kyai menerjemahkan satu paragraf dari kitab yang sudah dibacakan. **Keenam**, setelah kyai membacakan arti, siswa/ mesiswi nuliskan arti dari kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. **Ketujuh**, kyai memberi penjelasan dari isi kandungan paragraf yang sudah diterjemahkan yang dilengkapi dengan kisah-kisah terdahulu yang dapat diambil pelajarannya. **Kedelapan**, kyai memberikan contoh konkret dari penjelasan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang dapat diaplikasikan oleh siswa/siswi dalam kehidupan sehari-hari. **Kesembilan**, para peserta didik merangkum hasil pembelajaran. **Kesepuluh**, kyai menutup pelajaran dengan doa bersama. Sebagaimana hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa metode yang kiyai gunakan dalam pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* adalah metode ceramah dan metode kisah terdahulu

#### **a. Media pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim***

Media pembelajaran adalah sarana komunikasi yang bentuk cetak, pandangan, maupun pendengaran, yang dipergunakan untuk merangsang pikiran/perasaan. Sesuai

dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kyai mahsun hasyim selaku guru pengajar kitab *Ta'lim Muta'allim* mengenai media pembelajaran yang dipakai yaitu:

**Tabel 4. Petikan wawancara tentang Media Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin**

| tema                                                                                                                    | informan                                                                       | Petikan wawancara                                                                                                                |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Media Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> di SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatu Mustarsyidin</b> | Kiyai mahsun Hasyim S. Ag (selaku pengajar kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> ) | “Media atau sarana dalam pembelajaran menggunakan kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> serta pengeras suara ( <i>microphone</i> )”. |

Selanjutnya dapat disimpulkan dari hasil paparan wawancara dengan Bapak Kyai Mahsun Hasyim menjelaskan bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran kajian kitab untuk saat ini hanya menggunakan kitab sebagai media pembelajaran dan *microphone* sebagai pengeras suara, dan sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa media pembelajaran lainnya yaitu speaker sebagai alat bantu suara.

**b. Evaluasi pada proses pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim***

Sebagaimana hasilwawancara yang dilakukan peneliti, bahwasanya pengajar kitab ini melakukan evaluasi sebelum masuk materi baru atau bab baru pembelajaran. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Kyai Mahsun Hasyim bahwa evaluasi pembelajaran dalam pengajaran kitab tersebut, yakni:

**Tabel 5. Petikan wawancara tentang Evaluasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin**

| tema                                                                                                                    | informan                                                                       | Petikan wawancara                                                                                                                                                                                                                                     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Media Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> di SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatu Mustarsyidin</b> | Kiyai mahsun Hasyim S. Ag (selaku pengajar kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> ) | “Dalam setiap pertemuan bapak selalu memberikan evaluasi pada materi sebelumnya, bapak selalu menekankan bahwa pada isi kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> ini adalah bagaimana kita dapat menjaga, membina hubungan antara pendidik yang mendidik dan |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                 |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | orangtua, sehingga melahirkan esensi atau nilai yang memberikan manfaat yang bersifat fisik, yaitu ilmu. Kemudian, evaluasi pada setiap pertemuan tidak terlalu lama, dan selanjutnya bapak bisa melanjutkan pembahasan pada materi berikutnya” |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Jadi dapat kita simpulkan bahwasanya sangat penting dalam setiap pembelajaran untuk mengevaluasi materi sebelumnya karena dengan demikian para peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik dari hasil pembelajaran sebelumnya, sehingga menjadi kualitas yang bagus bagi proses pembelajaran kedepannya.

### c. Kendala dalam Proses Pembelajaran Kitab *Ta’lim al-Muta’allim*

Selama mengikuti pembelajaran kajian kitab *Ta’lim al-Muta’allim* ini ada beberapa kendala yang dirasakan oleh peserta didik SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin. Berdasarkan, hasil wawancara yang telah disampaikan Siti Latifah selaku siswi kelas XII, menyampaikan bahwa:

**Tabel 6. Petikan Wawancara dengan Salah Satu Siswi Kelas XII tentang Kendala dalam Proses Pembelajaran Kitab *Ta’lim al-Muta’allim* di SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin**

| tema                                                                                                                                    | informan                                                                                                                 | Petikan wawancara                                                                                                                                                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kendala dalam Proses Pembelajaran Kitab <i>Ta’lim al-Muta’allim</i> di SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin</b> | <b>Siti Latifah</b><br>(selaku siswi kelas XII SMA S<br>Yayasan<br>Pendidikan Islam<br>(YPI) Raudlatul<br>Mustarsyidin ) | “Terkadang penjelasan yang diberikan oleh pemateri terlalu rumit kak. Sehingga saya sebagai siswa terkadang mengalami dalam memahami materi yang telah diberikan oleh pengajar” |

|  |                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <b>Azizah Almiyah</b><br>(selaku siswi kelas XII SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyiidin ) | <i>“Kendala yang saya alami selama mengikuti pembelajaran kitab Ta’lim al-Muta’allim ini kak, yang pertama yaitu berisik karena pembelajaran kitab ini dilakukan secara bersama-sama, sehingga saya tidak bisa fokus kak. Terkadang saya mengikuti pembelajaran ini, suka mengantuk. Jadi menurut saya lebih nyaman kalau belajar kitab ini dikelas, tetapi sayangnya pembelajaran ini tidak masuk ke dalam kurikulum pembelajaran”</i> |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Dengan demikian hasil dari wawancara di atas, diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa kendala selama mengikuti pembelajaran kajian kitab ini kurang nyamannya dalam proses belajar, karena pembelajaran kajian kitab ini dilaksanakan secara bersamaan dari kelas X sampai dengan XII, sehingga menimbulkan kurang fokusnya peserta didik selama mengikuti pembelajaran, dan kebanyakan peserta didik mengantuk selama mengikuti kajian kitab Ta’lim al-Muta’allim.

Sehingga menurut peneliti, solusi atas kendala yang dirasakan oleh siswa/siswi *Pertama* yaitu, pembelajaran kitab ini dapat menggali kreatifitas, agar metode yang disampaikan oleh kiyai kepada para peserta didik lebih efektif. Sehingga, peserta didik tidak merasa bosan dan tidak mengantuk dalam mengikuti kajian kitab tersebut.

### **Pembinaan Akhlak Peserta didik Melalui Pembelajaran Kitab Ta’lim al-Muta’allim**

Pembinaan Akhlak pada siswa/siswi agar dapat berjalan dengan optimal, maka perlu adanya peran dari berbagai pihak, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat sekitar sekolah bahkan masyarakat luas sekalipun. Karena dengan adanya pembinaan tentang akhlak yang baik dapat mencetak dan menjadikan anak yang berakhlakul karimah sehingga pembinaan akhlak seharusnya tidak hanya dilakukan sejak dibangku pendidikan dasar tetapi juga dilakukan dilingkungan masyarakat sehingga peserta didik memiliki akhlak yang baik saat ini dan seterusnya.

Terkait dengan pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah, SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyiidin ini menerapkan suatu program yaitu dengan diadakannya pembelajaran kajian kitab Ta’lim al-Muta’allim, tidak hanya itu dalam meningkatkan keimanan

serta ketaqwaan siswa SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin melaksanakan pembiasaan shalat berjamaah dan tadarus di mushollah sekolah, serta ekstrakurikuler keagamaan dalam pembinaan akhlak yang baik, seluruh guru serta kepala sekolah juga ikut berperan dalam membimbing dan membina siswa dengan tujuan supaya para siswa dapat menjadi pribadi yang berakhlakul karimah yang baik dan dapat menjadi pribadi yang memiliki intelektual yang baik.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru yang mengajar di bidang kitab tersebut bahwa peran guru dalam pembentukan akhlaknya yaitu:

**Tabel 2.1 Petikan wawancara tentang Pembinaan Akhlak Peserta didik Melalui Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim di SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin**

| tema                                                                                                                                              | informan                                                                                 | Petikan wawancara                                                                                                                                                                                                                                                                |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim di SMA yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatu Mustarsyidin</b> | <b>Kiyai mahsun Hasyim S. Ag</b><br>(selaku pengajar kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> ) | “Peran guru dalam pembinaan akhlak pada peserta didik yaitu tidak hanya dengan cara mengingatkan bahwa adab dan perilaku yang baik itu harus kita lakukan, tetapi disamping itu peran guru juga harus memberi contoh yang baik pada peserta didiknya cara berperilaku yang baik. |

Dari pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru dalam menerapkan pembelajaran kajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* kepada siswa dengan cara mengajarkan adab terhadap guru, sesama teman, dan orang tua. Perannya dalam pembimbingan akhlak diantaranya yaitu, sebagai motivator, sebagai penyemangat peserta didik dalam menimba ilmu, sebagai pendidik juga harus bisa memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya. Sebagaimana yang telah dipaparkan dari hasil wawancara, kemudian peneliti mendapatkan data dari hasil observasi peneliti di SMA yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatu Mustarsyidin, bahwa sebagian siswa/siswi sudah dapat bisa menerapkan akhlak baik yang didapatkan dari pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* bahwa peserta didik bisa mengaplikasikan 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun serta siswa mampu mematuhi peraturan yang sudah diterapkan oleh sekolah.

Sebagaimana yang sudah kita ketahui bahwasanya kitab kuning *Ta'lim al-Muta'allim* berisi referensi bagi para siswa atau santri yang menuntut ilmu tentang bagaimana cara agar menjadi seorang penuntut ilmu, yang adab terhadap guru, dapat menghormati ilmu dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan ilmu, maka beberapa lembaga pendidikan memiliki program khusus untuk mengajarkan kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, seperti halnya yang dilakukan SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatu Mustarsyidin dalam mencetak peserta didiknya dengan cara mengadakan pembinaan moral yang baik melalui pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pembinaan moral dengan menggunakan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* berpengaruh besar terhadap siswa karena sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian siswa/siswi sudah dapat bisa menerapkan akhlak baik yang didapatkan dari pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* peserta didik bisa mengaplikasikan 5S yaitu *senyum, sapa, salam, sopan dan santun* serta siswa mampu mematuhi peraturan yang sudah diterapkan oleh sekolah.

Sehingga pembelajaran ini harus tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan lebih maksimal lagi agar tujuan pembelajaran tersebut sesuai dengan harapan sekolah, yakni menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah, dan menjadikan peserta didik menjadi lulusan yang religious sesuai dengan visinya yaitu dapat mencetak lulusan *Religius, Cerdas, Terampil, serta Inovatif*. Maka dari itu, program yang dilakukan oleh pihak sekolah SMA di yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin terkait pembinaan moral siswa harus tetap dilaksanakan dengan diadakannya kajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

Sebagaimana hasil penelitian Azuma Fela Sufa,<sup>6</sup> juga menjelaskan bahwa, pembelajaran kitab kuning siswa dapat memahami arti dan makna dari kitab tersebut serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hasil penelitian Hakima Zakaria, tujuan dilaksanakannya pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yaitu untuk mencari ridha Allah SWT, mengelola diri dari hal yang tidak baik serta mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan bisa mengamalkannya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Azuma Fela Sufa, *Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*, (Jurnal Literasi, Vol. 5, No. 2, 2014) :173

<sup>7</sup> Hakima Zakaria, *Solusi Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim pada Problem Mendapatkan Keberkahan Ilmu*, (Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, Vol. 2, ISSN 2622-9439, 2020) : 301.

Tujuan pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang diterapkan di SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatu Mustarsyidin selaras dengan visinya yaitu “*Terwujudnya lulusan yang Religius, Cerdas, Terampil, dan Inovatif*”. Untuk menciptakan kepribadian peserta didik yang berakhlakul karimah dan religius, maka salah satu program yang dilakukan di SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatu Mustarsyidin adalah pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang tata cara menuntut ilmu yang baik dan melahirkan insan yang religius dan berakhlakul karimah.

Sehingga dapat disimpulkan dari diuraikan di atas didapatkan hasil penelitian yang digunakan adalah oleh guru pengajar kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yakni menggunakan metode ceramah dan metode kisah. Dikutip oleh Ridwan Wirabumi, bahwa metode ceramah ialah penuturan atau penjelasan guru yang dilakukan secara lisan, dimana dalam penjelasannya guru tersebut dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas materi yang disampaikan kepada peserta didik.<sup>8</sup>

Sementara itu metode kisah adalah metode membelajarkan yang dilakukan dengan cara menceritakan kisah-kisah yang diuraikan secara menarik, sehingga bisa mendapatkan perhatian dari pendengar dan pembaca. Seperti yang dijelaskan oleh Junaidi Arsyad menggunakan metode kisah dapat menggugah rasa ingin tahu para pendengar dan pembaca.<sup>9</sup>

Selanjutnya dalam evaluasi pembelajaran dengan mengulang atau mereview pembelajaran sebelumnya, Djaali dan Puji Mulyono juga menjelaskan bahwa evaluasi adalah sebuah proses sistematis yang bertujuan untuk menentukan serta membuat keputusan sampai sejauh mana program telah tercapai.<sup>10</sup> Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Ja'far Amirudin bahwa evaluasi pembelajaran kitab biasanya dilakukan dengan cara kyai memberikan pertanyaan ketika pengajian sedang berlangsung, atau setelah pembelajaran selesai, bahkan bisa dilakukan dengan cara di tes satu persatu baik hafalan maupun pemahamannya.<sup>11</sup> Berbeda dengan SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatu Mustarsyidin bahwa pengevaluasian dalam

---

<sup>8</sup> Ridwan Wirabumi, *Metode Pembelajaran Ceramah*, (Annual Conference on Islamic Education and Thought, Vol. 1, No. 1, 2020): 109.

<sup>9</sup> Junaidi Arsyad, *Metode Kisah dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal Tarbiyah, Vol. 23, No. 2, 2016) : 275.

<sup>10</sup> Djaali dan Puji Mulyono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008): 1.

<sup>11</sup> Ja'far Amirudin, *Implementasi Kurikulum Pesantren Salafi dan Pesantren Modern dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca dan Memahami Kita Kuning*, (Jurnal Pendidikan, Vol. 14, No. 1, 2020): 272.

pembelajaran kajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* hanya mengulang/mereview kembali pembelajaran sebelumnya.

Pelaksanakan pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatu Mustarsyidin ini ada beberapa kendala selama proses pembelajaran seperti sikap peserta didik yang malas, rasa ngantuk, ramai dan perilaku lainnya yang dapat mengganggu proses berjalannya kegiatan tersebut karena dilaksanakan secara bersamaan dari kelas X(Sepuluh) - kelas XII(dua belas). Dari uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMA Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatu Mustarsyidin perlu diadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran kitab yang dilakukan secara bersamaan dapat terealisasi sesuai dengan program yang telah disusun oleh kepala madrasah beserta guru. Sehingga melalui program ini sekolah dapat mewujudkan karakter peserta didik yang religius, berakhlakul karimah, dan berwawasan luas mengenai menuntut ilmu yang baik.(Zakaria, 2020).

## KESIMPULAN

Pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* memiliki tujuan yaitu tidak hanya untuk membentuk karakter siswa/peserta didik yang bermoral dan berakhlakul karimah yang tidak hanya diterapkan di bangku sekolah tetapi juga setelah lulus dari bangku sekolah, bagaimana peserta didik bisa menghormati guru menjadi meningkat dan saling menghormati sesama teman sebaya, sesuai dengan visinya yaitu dapat mencetak lulusan yang *Religius, Cerdas, Terampil*, serta *Inovatif*. Pengajaran kitab ini menggunakan metode ceramah dan metode kisah, yang disampaikan oleh guru pengajar yang telah mempunyai kemampuan khusus dalam pembelajaran kitab tersebut dengan media bantu sederhana yakni *microphone* (pengeras suara). Materi pembelajarannya, mengacu pada sumber utama yaitu kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat dan diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas X, XII, sampai dengan kelas XII yang diawali dengan tadarus *Al-Qur'an*, shalat dhuha kemudian lanjut pembelajaran kajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.(Bahri, n.d.)

Hasil penelitian menunjukan bahwa pembinaan moral dengan menggunakan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* berpengaruh besar terhadap siswa karena sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian siswa/siswi sudah dapat bisa menerapkan akhlak baik yang didapatkan dari pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* peserta didik bisa

mengaplikasikan 5S yaitu *senyum, sapa, salam, sopan dan santun* serta siswa mampu mematuhi peraturan yang sudah diterapkan oleh sekolah. (Ainiyah, 2013)

Sehingga pembelajaran ini harus tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan lebih maksimal lagi agar tujuan pembelajaran tersebut sesuai dengan harapan sekolah, yakni menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah, dan menjadikan peserta didik menjadi lulusan yang religious sesuai dengan visinya yaitu dapat mencetak lulusan *Religius, Cerdas, Terampil*, serta *Inovatif*. Maka dari itu, program yang dilakukan oleh pihak sekolah SMA di yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Mustarsyidin terkait pembinaan moral siswa harus tetap dilaksanakan dengan diadakannya kajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. (Lailiyah & Badi'ah, 2019).

## REFERENSI

- Djaali dan Puji Mulyono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008).
- Haidir, & Salim. *Strategi Pembelajaran*. (Medan: Perdana Publishing, 2014).
- Lailiyah, N., & Badi'ah, R. (2019). Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di MTs Islamiyah Bulurejo Damarwulan Kepung Kediri. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.52166/talim.v2i1.1271>
- Zakaria, H. (2020). *Solusi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Pada Problem Mendapatkan Keberkahan Ilmu*.
- Junaidi Arsyad, Metode Kisah dalam Perspektif Al-Qur'an, (Jurnal Tarbiyah, Vol. 23, No. 2, 2016).
- Nur Ainiyah, "pembentukan karakter melalui pendidikan Islam". (Jurnal AL-ulum vol.13, No.1. 2013).
- Ridwan Wirabumi, Metode Pembelajaran Ceramah, (Annual Conference on Islamic Education and Thought, Vol. 1, No. 1, 2020)
- Rohi Balbaki. *Al-Mawrid: A Modern Arabic-English Dictionary*. (Beirut: al-'Ilm Lilmalayin. 1993).
- Saiful Bahari, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2015).
- Saifulloh. *Membangun Moralitas Anak Bangsa Melalui Pendidikan Tasawuf*. (Surabaya: ITS 2018).
- Salim, & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Cita Pustaka Media. 2012)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.). (Bandung: Alfabeta. 2019)
- Syukur, A. (2012). *Menggugat Tasawuf*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012)